

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan menjadi modal utama bagi bangsa untuk maju dan berkembang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu bangsa. Sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".¹ Hal ini menandakan bahwa adanya pendidikan dapat mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang akan berguna bagi kehidupan kelak. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang ada, pendidikan dapat dilakukan salah satunya melalui lembaga sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Salah satu mata pelajaran yang ada di jenjang sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Pasal 37 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan salah satu bagian dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah.² IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan sekolah, bukan hanya sebagai bekal

¹ Regulasip, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2018 (<https://www.regulasip.id/book/1393/read>), Diakses pada 27 Maret 2023

² *Ibid.*, hlm. 18–19.

pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai, sikap, dan keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa, dan negara.³ IPS secara ideal harus mampu membentuk peserta didik yang baik, meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, mampu menyeleksi dan mengaplikasikan nilai-nilai yang ada dalam agama, kebudayaan, bangsa, dan negara.⁴ IPS sangat penting diajarkan kepada peserta didik, sebab manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat dengan manusia yang lain. Pemahaman terhadap konsep IPS diperlukan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik. Oleh sebab itu, peserta didik harus dibekali dengan pengetahuan sosial sehingga dengan pengetahuan tersebut ia dapat memiliki sikap yang baik dan keterampilan yang berguna baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.

Pentingnya IPS bagi peserta didik juga diungkapkan oleh Mantan Wakil Presiden Republik Indonesia, Boediono dalam sambutannya di acara *Indonesia-Japan Innovation Convention (IJIC)* bahwa IPS memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta didik selain IPA. Dalam IPA, peserta didik akan dilatih bagaimana *hard skill*-nya, tetapi untuk mampu bersaing di dunia, peserta didik juga harus memiliki pengetahuan sosial yang luas dan *soft skill* yang memadai.⁵ *Soft skill* yang bisa didapatkan peserta didik melalui mata pelajaran IPS di antaranya keterampilan berkolaborasi atau bekerja sama, keterampilan berbicara atau *public speaking*, keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kreatifitas. Demi mencetak peserta didik yang memiliki *soft skill* yang baik dapat dilakukan salah satunya melalui mata pelajaran IPS baik di sekolah dasar maupun menengah.⁶ Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat seorang Dosen

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 138.

⁴ Nuansa Bayu Segara. (2016). Pentingnya Pemahaman Jati Diri Keilmuan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), hlm. 55.

⁵ Detik News, Wapres Boediono Ingatkan Pentingnya IPS Selain IPA, 2012 (<https://news.detik.com/berita-jawa-barat/2107175/wapres-boediono-ingatkan-pentingnya-ips-selain-ipa>), Diakses pada 10 Mei 2023

⁶ Viva, Wapres: IPA-IPS Jangan Dilupakan di SD, 2012 (<https://www.viva.co.id/371782-wapres-ipa-ips-jangan-dilupakan-di-sd>), Diakses pada 10 Mei 2023

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purworejo, Titi Anjarini, M.Pd bahwa IPS sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik mempelajari nilai-nilai positif yang ada di lingkungan sekitar. Nilai-nilai positif tersebut di antaranya peserta didik dapat mengetahui bagaimana cara berinteraksi dengan sesama manusia, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Peserta didik juga dapat memiliki bekal mengenai kehidupan bermasyarakat. Selain itu, peserta didik dapat terbiasa untuk saling tolong menolong dengan sesama manusia, bekerja sama dengan baik, tidak membedakan suku, agama, ras, dan sebagainya.⁷ Dengan mempelajari IPS, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai positif tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Hasil dari kemampuan peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran IPS dituangkan dalam bentuk hasil belajar. Tercapainya ketuntasan hasil belajar peserta didik khususnya pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan indikator keberhasilan suatu pembelajaran.⁸ Pada kenyataannya, pembelajaran IPS khususnya di sekolah dasar masih belum maksimal. Pembelajaran IPS belum maksimal sehingga tujuan mata pelajaran IPS belum tercapai dengan baik. Hal ini berdampak pada hasil belajar IPS peserta didik. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari bahwa rendahnya hasil belajar IPS diakibatkan oleh beberapa hal seperti kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran IPS.⁹ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Larasati mengatakan bahwa rendahnya hasil belajar IPS peserta didik juga diakibatkan oleh kurangnya minat belajar dan

⁷ Titi Anjarini dan Wahyu Nia Nuari Sanjaya, Pentingnya Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, 2022 (<https://mahasiswaindonesia.id/pentingnya-pembelajaran-ips-di-sekolah-dasar>), Diakses pada 10 Mei 2023

⁸ Ruhama Desy, Elfrida, dan Ira Ar'royan. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Motivasi Serta Hasil Akhir Belajar Biologi Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Peredaran Darah di SMPN 2 Langsa. *Jurnal Pendidikan Sains & Biologi*, 6(1), hlm. 215.

⁹ Kurniasari. (2020). Penerapan Model Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), hlm. 92.

konsentrasi peserta didik terhadap mata pelajaran IPS.¹⁰ Pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah juga lebih menekankan pada hafalan. Akibatnya IPS menjadi mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan bagi peserta didik. Selain itu, hasil penelitian Ginanjar mengatakan bahwa penggunaan media dan model pembelajaran dalam pembelajaran IPS belum beragam.¹¹ Penggunaan media dan model pembelajaran yang belum beragam dapat memicu kejenuhan pada diri peserta didik sehingga dapat berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa penyebab rendahnya hasil belajar IPS peserta didik salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran yang belum beragam. Model pembelajaran yang digunakan kurang melibatkan partisipasi aktif peserta didik dan terkesan lebih menekankan pada hafalan. Hal ini membuat peserta didik kurang tertarik dan mudah merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik kurang memuaskan. Menyadari hal ini, maka diperlukan solusi yang tepat agar proses belajar IPS menjadi lebih efektif, efisien, dan membuat peserta didik terlibat aktif sehingga hasil belajar yang baik dan memuaskan bisa tercapai. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menarik minat dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Model pembelajaran yang tepat juga dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi tidak monoton dan materi pelajaran dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran *index card match*.

Model pembelajaran *index card match* disebut juga sebagai model pembelajaran kartu berpasangan. Model pembelajaran mencari pasangan

¹⁰ Larasati. (2020). Pengaruh Media Peta Berbasis Konstruktivistik Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), hlm.53

¹¹ Asep Ganjar. (2016). Penguatan Peran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik. *Jurnal Harmony*, 1(1), hlm. 120.

kartu ini merupakan model pembelajaran yang menyenangkan.¹² Model pembelajaran *index card match* melibatkan peserta didik dalam sesi review atau mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya dengan mencari pasangan kartu.¹³ Model *index card match* dilakukan dengan cara membuat beberapa pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari dalam sebuah kartu dan membuat kunci jawaban dari pertanyaan tersebut. Dalam pembelajaran menggunakan model *index card match*, peserta didik harus bekeja sama dengan peserta didik lainnya agar dapat menemukan pasangan dari kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban yang telah mereka dapatkan sebelumnya mengenai materi pelajaran. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Marliah bahwa model pembelajaran *index card match* terbukti dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik, sikap kerjasama, sikap saling menghormati, dan sikap percaya diri peserta didik dalam pembelajaran.¹⁴ Dengan model pembelajaran yang menghidupkan suasana belajar dan membuat peserta didik menguasai materi pembelajaran dengan baik diharapkan akan berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran *index card match* memiliki persamaan dan perbedaan dengan model pembelajaran *make a match*. Model pembelajaran *index card match* dan model pembelajaran *make a match* sama-sama digunakan untuk meninjau ulang konsep atau topik mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Selain persamaan, kedua model pembelajaran tersebut juga memiliki perbedaan pada langkah-langkah penerapannya. Pada langkah-langkah penerapan model pembelajaran *index card match*, peserta didik hanya dibagi menjadi dua

¹² Fadhli Dzil Ikrom dan Siti Choirunnisaa Nurul Hidayah. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *JP3M (Jurnal PGSD, PJKR, PPKN dan Matematika)*, 2(2), hlm. 5.

¹³ Susanti. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 6(1), hlm. 28.

¹⁴ Marliah. (2022). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Akhlak Terpuji Melalui Model Pembelajaran Index Card Match. *Journal of Education Action Research*, 6(1), hlm. 9.

kelompok, yaitu kelompok pembawa kartu soal dan kelompok pembawa kartu jawaban. Berbeda dengan model pembelajaran *make a match*, peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok pembawa kartu soal, kelompok pembawa kartu jawaban, dan kelompok penilai.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhaty Purnama Sari, Destaria Sudirman, dan Kalwini pada tahun 2014 menunjukkan hasil bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *index card match* berpengaruh positif terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X pada materi dunia tumbuhan di SMA Negeri 17 Batam.¹⁵ Hal ini dapat diketahui dengan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar biologi antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *index card match* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *index card match* terbukti dapat membuat peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan model ini membuat peserta didik memahami konsep yang dipelajari dengan baik dan dapat memupuk kerja sama serta melatih pola pikir peserta didik sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yatini pada tahun 2021 menunjukkan hasil bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 1 Tanjung Selor.¹⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa pada siklus I adalah 74% siswa berada pada kategori tinggi dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85% siswa berada pada kategori tinggi. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Mursid Rosidi pada tahun 2021 menunjukkan hasil bahwa penerapan model pembelajaran aktif tipe *index card match* dapat meningkatkan kecerdasan

¹⁵ Nurhaty Purnama Sari, Destaria Sudirman, dan Kalwini. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Pokok Dunia Tumbuhan Siswa Kelas X SMA Negeri 17 Batam. *Jurnal Simbiosis*, 3(2), hlm. 90.

¹⁶ Yatini. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Pada Siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Tanjung Selor. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 1(3), hlm. 295.

kinestetik siswa kelas II C di SDN 24 Kota Bengkulu.¹⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil rata-rata kinestetik siswa pada siklus I adalah 18,64% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88,78%.

Model pembelajaran *index card match* dalam hal ini akan digunakan oleh peneliti untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model *index card match* terhadap hasil belajar IPS peserta didik di kelas IV sekolah dasar. Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran *index card match* dalam penelitian di sekolah dasar karena model pembelajaran *index card match* umumnya masih banyak digunakan di jenjang sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan sekolah menengah kejuruan. Model pembelajaran *index card match* juga lebih banyak digunakan pada penelitian tindakan kelas. Selain itu, berdasarkan penelitian relevan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain menunjukkan bukti bahwa model pembelajaran *index card match* dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, menarik minat belajar peserta didik, membuat peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, memupuk sikap kerja sama antar peserta didik, dan membuat peserta didik merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menguji pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *index card match* di kelas IV sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran IPS.

¹⁷ Mursid Rosidi. (2021). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Model Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match Pada Siswa Kelas II C Sekolah Dasar Negeri 24 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Lateralisasi*, 9(1), hlm. 156.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan model pembelajaran yang belum bervariasi dalam pembelajaran IPS sehingga peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
2. Penggunaan media pembelajaran yang belum bervariasi dalam pembelajaran IPS sehingga membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS karena model maupun media pembelajaran yang digunakan tidak tepat.
4. Masih rendahnya minat dan motivasi belajar IPS dalam diri peserta didik sehingga peserta didik tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran IPS.
5. Pelaksanaan pembelajaran IPS yang hanya menekankan pada aspek kognitif dan hafalan saja sehingga membuat peserta didik merasa bosan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memberikan pembatasan masalah agar masalah yang dikaji lebih terarah dan tidak menimbulkan multi tafsir. Oleh karena itu, peneliti memberikan pembatasan masalah pada penggunaan model pembelajaran *index card match* dalam pembelajaran IPS serta melihat hasil belajar kognitif IPS peserta didik kelas IV sekolah dasar setelah menggunakan model pembelajaran *index card match*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *index card match* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Kelurahan Utan Kayu Selatan Jakarta Timur?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *index card match* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV sekolah dasar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan pengalaman belajar baru bagi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- b. Bagi Guru Sekolah Dasar

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru mengenai penggunaan model pembelajaran *index card match* sebagai alternatif model pembelajaran saat pembelajaran di kelas dan dapat dijadikan bahan referensi dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif.

c. Bagi Kepala Sekolah Dasar

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk dijadikan bahan referensi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan acuan mengenai penggunaan model pembelajaran *index card match* sebagai salah satu model pembelajaran yang inovatif serta sebagai dasar dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai model pembelajaran *index card match*.

